

Hubungan Peran Kader Posyandu dengan Pencegahan Terjadinya Kasus Stunting pada Ibu Yang Mempunyai Anak Balita

Lili suryani

Akademi keperawatan Bina Insani Sakti

Alamat: Jln. Prof. Dr. Sri Sudewi Maschun Sofwan, di tengah Kawasan Bukit Sentiong

Korespondensi penulis: lili.suryani8719@gmail.com

Abstract. According to the World Health Organization (WHO), in 2022 there will be 148.1 million children under the age of 5 who are too short compared to their age (stunting), 45.0 million children who are too thin compared to their height (wasting), and 37.0 million children too heavy for his height (overweight). This research aims to determine the relationship between the role of Posyandu cadres and the prevention of stunting cases among mothers of toddlers in the Gedang Village Community Health Center Work Area in 2024. This type of research is quantitative and analytical with a cross-sectional study approach. The sampling technique used in this research was the Accidental Sampling technique. The population in this study was all Posyandu cadres in the Gedang Village Health Center Work Area, totaling 42 people with a sample of 42 people. The location of this research was carried out in the Gedang Village Community Health Center Work Area and was carried out in January-July 2024. The results showed that more than half of 24 (57.1%) of the respondents had a poor role as Posyandu Cadres and more than half of 30 (71.4%) respondents with poor prevention of stunting cases in mothers who have children under five with statistical test results (Chi-Square) obtained p-value 0.003. The research conclusion shows that there is a relationship between the role of Posyandu cadres and the prevention of stunting cases in mothers who have children under five. The researchers' suggestions from the research results can be applied in daily nursing practice, such as providing health education regarding the prevention of stunting in mothers who have children under five. As a reference for the Gedang Village Community Health Center in conducting a review of the role of posyandu cadres in preventing stunting cases by always providing health education to mothers

Keywords: Role of Cadres and Prevention of Stunting Cases.

Abstrak. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada tahun 2022 terdapat 148,1 juta anak di bawah usia 5 tahun yang terlalu pendek dibandingkan usianya (stunting), 45,0 juta anak yang terlalu kurus dibandingkan tinggi badannya (wasting), dan 37,0 juta anak terlalu berat untuk tinggi badannya (overweight). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran kader Posyandu dengan pencegahan kasus stunting pada ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Desa Gedang Tahun 2024. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan analitis dengan pendekatan studi cross-sectional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Accidental Sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Gedang yang berjumlah 42 orang dengan sampel sebanyak 42 orang. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Gedang dan dilaksanakan pada bulan Januari-Juli 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh 24 (57,1%) responden mempunyai peran yang kurang baik sebagai Kader Posyandu. dan lebih dari separuh 30 (71,4%)) responden dengan kasus pencegahan stunting buruk pada ibu yang mempunyai anak balita dengan hasil uji statistik (Chi-Square) diperoleh p-value 0,003. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peran kader Posyandu dengan pencegahan kasus stunting pada ibu yang mempunyai anak balita. Saran peneliti dari hasil penelitian dapat diterapkan dalam praktik keperawatan sehari-hari, seperti memberikan pendidikan kesehatan mengenai pencegahan stunting pada ibu yang memiliki anak balita. Sebagai acuan bagi Puskesmas Desa Gedang dalam melakukan peninjauan terhadap peran kader posyandu dalam pencegahan kasus stunting dengan selalu memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu.

Kata kunci: Peran Kader dan Pencegahan Kasus Stunting.

1. LATAR BELAKANG

Anak stunting adalah kondisi gagal tumbuh kembang pada anak berusia dibawah 5 tahun, akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama pada priode 1000 hari pertama kehidupan yaitu dari janin hingga anak berusia 23 bulan. Anak tergolong stunting atau pendek

jika panjang badan atau tinggi badan dibandingkan umur hasilnya lebih rendah dari standar nasional yang ditetapkan (Bappenas dalam Rahmawati D & Agustin L, 2020 : 2).

Hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan, prevalensi Balita stunting di Provinsi, Nusa Tenggara Timur (NTT) kembali menempati posisi teratas dengan angka Balita stunting sebesar 35,3%. Meski masih bertengger di posisi puncak, namun pravelensi Balita stunting di NTT menurun dari tahun 2021 yang sebesar 37,8%. Selanjutnya, peringkat ke dua ditempati oleh Sulawesi Selatan dengan prevalensi Balita stunting masing-masing sebesar 34,6% dan 32,7%. Disisi lain, Bali menempati peringkat terbawah alias prevalensi balita stunting terendah hanya sebanyak 8%, sedangkan Provinsi Jambi menempati urutan ke 28 dengan prevalensi Balita stunting sebanyak 18% (Kementerian Kesehatan RI dalam Annur M.C, 2023).

Menurut data dari Dinas Kesehatan tahun 2024 pada 11 Puskesmas yang berada di Kota Sungai Penuh dengan rekap Balita berdasarkan status gizi, pada tahun 2020 kasus stunting sebanyak 16 orang, pada tahun 2021 kasus stunting sebanyak 27 orang, pada tahun 2022 kasus stunting semakin meningkat sebanyak 47 orang, sedangkan pada tahun 2023 kasus stunting sebanyak 24 orang (Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh, 2024). Data yang didapatkan di Puskesmas Desa Gedang, mengenai stunting, pada tahun 2022 penderita stunting 1 orang dan pada tahun 2023 angka stunting sebanyak 4 orang (Puskesmas Desa Gedang, 2024).

Oleh karena itu, stunting dapat memberikan dampak negatif pada keberlangsungan hidup Anak. Anak terganggu dalam pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kecerdasan, dan metabolisme menjadi dampak jangka pendek yang akan dirasakan. Jika stunting yang tidak segera ditangani dengan baik maka akan memberikan dampak jangka panjang yaitu pada menurunnya kemampuan perkembangan kognitif otak Anak, mengganggu konsentrasi dan mengalami kesulitan belajar, mudah sakit karena kekebalan tubuh lemah, risiko tinggi munculnya penyakit metabolik seperti kegemukan, penyakit jantung, penyakit pembuluh darah. Ketika dewasa, Anak dengan tubuh pendek akan memiliki tingkat produktivitas yang rendah dan sulit bersaing di dalam dunia kerja. Bagi Anak perempuan yang mengalami stunting berisiko untuk mengalami masalah kesehatan dan perkembangan pada keturunannya saat sudah dewasa (Simbolon, 2019 : 2).

Disamping dapat menggerakkan posyandu dalam mengatasi stunting sesuai dengan visi Kementerian Kesehatan yaitu menciptakan masyarakat sehat yang mandiri dan berekeadilan dan dengan misi meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, melalui pemberdayaan masyarakat, termasuk swasta dan madani Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan

Bersumber daya Masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh, dari, dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan pada masyarakat untuk memperoleh pelayanan kesehatan khususnya bagi Ibu, Bayi, dan Anak Masyarakat sasaran Posyandu adalah target intervensi gizi spesifik dalam penanganan stunting. Posyandu memberikan pelayanan bagi Ibu hamil, Ibu menyusui, Bayi dan Balita. Pelayanan-pelayanan dalam Posyandu meliputi pemantauan kesehatan Ibu dan Anak, pemberian kapsul vitamin A, pemberian obat cacing, Pemberian Makanan Tambahan (PMT), dan konseling keluarga berencana. Dalam pelaksanaannya, Posyandu dibantu oleh petugas yang disebut Kader Posyandu (Kementrian Kesehatan RI dalam Nugraheni N & Malik A, 2023 : 85).

2. KAJIAN TEORITIS

Kader Posyandu merupakan penggerak utama dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu. Kader Posyandu mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan Posyandu. Dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu, Kader dituntut untuk aktif dalam kegiatan promotif dan preventif, serta motivator bagi warga. Peranan Kader sangat penting karena Kader bertanggung jawab dalam pelaksanaan program Posyandu, bila Kader tidak aktif maka pelaksanaan Posyandu juga akan menjadi tidak lancar dan akibatnya status gizi Bayi atau Balita tidak dapat dideteksi secara dini dengan jelas. Hal ini secara langsung akan mempengaruhi tingkat keberhasilan program Posyandu khususnya dalam menyatukan tumbuh kembang Balita. Kader ikut serta dalam tumbuh Anak dan kesehatan Ibu, karena melalui Kader para Ibu mendapatkan informasi kesehatan lebih dulu (Sengkey, 2016 : 85).

Suatu keaktifan Kader dalam pemantauan pertumbuhan sangat penting dilakukan untuk menentukan adanya Balita stunting atau tidak pada tahap awal. Untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan pada Balita, perlu untuk menimbang Balita. Keaktifan dan peran penting untuk menjalankan tugas Kader Posyandu adalah melakukan kegiatan bulanan Posyandu (penimbangan Balita dan pengisian hasil timbangan kedalam KMS Balita), melaksanakan kegiatan diluar Posyandu, melakukan kegiatan bulanan Posyandu. Jika Kader aktif > 8 kali/tahun maka Kader sudah melaksanakan peran dan tugasnya dalam melakukan pemantauan pertumbuhan pada Balita, sehingga stunting dapat dicegah/diketahui secara optimal (Profita dalam Widiansari E.F dkk, 2023 : 32).

Keaktifan Kader dalam tugas dan peran Kader yaitu, Kader mampu menggerakkan masyarakat khususnya dalam partisipasi Ibu Balita yang datang ke Posyandu untuk rutin melakukan penimbangan pada Balita, sehingga Balita stunting dapat dideteksi secara dini. Peran Kader dalam penyelenggaraan Posyandu sangat besar karena tugas Kader selain sebagai

pemberi informasi kesehatan kepada Ibu Balita yang memiliki Balita stunting, juga Kader sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke Posyandu dan melaksanakan penimbangan Balita (Profita dalam Widiarsari E.F dkk, 2023 : 32).

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini kuantitatif bersifat analitik dengan pendekatan cross sectional study. Variabel independent dalam penelitian ini adalah peran Kader Posyandu, sedangkan variable dependen adalah pencegahan terjadinya kasus stunting pada Ibu yang mempunyai Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Gedang Tahun 2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik Total Sampling dengan sampel sebanyak 42 orang. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan peran Kader Posyandu dengan pencegahan terjadinya kasus stunting pada Ibu yang mempunyai Anak Balita.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kader Posyandu

Hasil penelitian diperoleh hasil lebih dari separuh 24 (57,1%) responden dengan peran Kader Posyandu kurang baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuralanfajar, Novrikasari & Astuti I pada tahun penelitian (2024) dengan judul penelitian yaitu “Peran Kader Posyandu dalam Upaya Pencegahan Stunting pada Ibu Baduta (Ibu yang memiliki anak usia bawah dua tahun atau umur 0-24 bulan) di Kabupaten Tanjung Jabung Timur”. Didapatkan hasil penelitian bahwa lebih dari separuh 78 (59,1%) responden dengan peran kader posyandu kurang baik.

Kader posyandu adalah anggota masyarakat yang bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan Posyandu secara sukarela. Kader membantu tim medis atau bidan dalam memberikan pelayanan selama Posyandu. Kader juga dianggap salah satu tokoh masyarakat yang paling dekat dengan masyarakat. Kader dilatih guna untuk meningkatkan pengetahuan, menurunkan angka kematian Ibu dan Anak. Kader juga memiliki latar belakang pendidikan yang cukup, sehingga memungkinkan mereka untuk menulis, membaca dan menghitung secara sederhana (Hadi & Hakim, 2021 : 9).

Pencegahan Terjadinya Kasus Stunting pada Ibu yang Mempunyai Anak Balita

Hasil penelitian diperoleh hasil lebih dari separuh 30 (71,4%) responden dengan pencegahan terjadinya kasus stunting kurang baik pada Ibu yang mempunyai Anak Balita. Stunting adalah kondisi tinggi badan seseorang yang kurang dari normal berdasarkan usia dan jenis kelamin. Adanya stunting menunjukkan status gizi seseorang kurang dalam jangka waktu

lama. Anak stunting beresiko mengalami peningkatan morbiditas dan mortalitas, penurunan kekebalan sistem imun dan peningkatan resiko infeksi. Efek jangka panjang menyebabkan kegagalan seorang Anak mencapai potensi kognitif dan kemampuan fisiknya, sehingga akan memengaruhi kapasitas kerja dan status ekonomi dimasa depan.

Peran Kader Posyandu Dengan Pencegahan Terjadinya Kasus Stunting Pada Ibu Yang Mempunyai Anak Balita

Penelitian diperoleh hasil proporsi lebih banyak ditemukan pada responden dengan peran kader kurang baik dan pencegahan terjadinya kasus stunting kurang baik yaitu sebanyak 22 (52,4%) responden, dibandingkan dengan responden terhadap peran kader baik dan pencegahan terjadinya kasus stunting baik yaitu sebanyak 10 (23,8%) responden. Hasil uji statistic (Chi Square) diperoleh nilai $p=0.003$ ($p<0.05$), berarti terdapat hubungan peran Kader Posyandu dengan pencegahan terjadinya kasus stunting pada Ibu yang mempunyai Anak Balita. Dimana kader posyandu sangat mempengaruhi dalam pencegahan stunting, semakin baik peran kader posyandu maka semakin baik lagi dalam pencegahan terjadinya kasus stunting pada Ibu yang mempunyai Anak Balita, dan sebaliknya peran kader yang kurang baik, maka pencegahannya kurang baik pula. Maka dari itu, sebaiknya kader posyandu selalu meningkatkan perannya dalam pendidikan kesehatan kepada Ibu yang mempunyai Anak Balita, untuk selalu mencegah terjadinya stunting pada anak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneltia dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan terdapat hubungan peran Kader Posyandu dengan pencegahan terjadinya kasus stunting pada Ibu yang mempunyai Anak Balita

Saran

Perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pelyanan posyandu, termasuk pelatihan edukasi bagi kaderr posyandu. Peningkatan aksesibilitas pelayanan posyandu juga perlu dilaukan, terutama didaerah terpencil. Serta perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji efektifitas program pemantauan balita diposyandu dalam pencegahan stunting.

DAFTAR REFERENSI

- Annur M.C. (2023). *Prevalensi Balita Stunting Indonesia Berdasarkan Provinsi 2022*. Databoks.
- Darma. (2021). *Statistik Penelitian Penggunaan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi liner, Sederhana, Regresi Liner Berganda, Uji T, uji F, R2)*. Guepedia.
- Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh. (2024). (2024). Rekap Balita Berdasarkan Status Gizi Tahun 2020-2023. In *Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh*.
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. (2023). *Prevalensi Stunting Tahun 2022 di Angka 21,6%, Protein Hewani Terbukti Cegah Stunting*. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Elfira, H., & Rizki, N. (2021). Perbandingan Pemberian Media Flip Chart dan Audio Visual terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pola Pemberian Makanan pada Status Gizi Balita. *Jurnal Ilmu Kesehatan UMC*, 10(1).
- Hadi I.P.S, & Hakim I.R. (2021). *SKOPIA (Serikat Pendidikan Komplementer Ibu dan Anak*. Penerbit NEM.
- Maryanah, Supradewi I, Batlajery J, Siswanto J.E, & Wahidin. (2023). *Deteksi Dini Faktor Resiko Stunting*. Penerbit NEM.
- Neherta M, Deswita, & Marlani R. (2023). *Faktor-Faktor Penyebab Stunting pada Anak*. CV Adanu Abimata.
- Rahmawati D, & Agustin L. (2020). *Cegah Stunting dengan Stimulasi Psikososial dan Keragaman Pangan*. AE Publising.
- Rizki C.D, Anisa O, & Lintang S.D. (2015). *Teori dan Konsep Tumbuh Kembang Bayi, Toodler, Anak dan Usia Remaja*.
- Sengkey, Kandou, & Pangemanan. (2015). Analisa Kinerja Kader Posyandu di Puskesmas Paniki Kota Manado. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*.
- Setiana, & Nuraeni. (2018). *Riset Keperawatan*. LovRinz Publishing.
- Simbolon D. (2019). *Pencegahan Stunting Melalui Intervensi Gizi Spesifik Pada Ibu Menyusui Anak Usia 0-24 Bulan*. Media Sahabat Cendekia.
- Widiansari E.F, Anggryni M, Tiwery B.I, & Amalia A.A. (2023). *Keaktifan Kader dalam Pencegahan Stunting pada Anak Balita*. NEM.
- Widiastuti Y.R, & Faiza D.R. (2022). Upaya Kader Posyandu dalam Mengurangi Tingkat Stunting di Desa Pakel Kabupaten Jombang. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2).
- Yulivantina V.E, Firmansyah C.Y, Ernawati E, Wulandari C, Afrida M, Nadia S.L, Amrih D, Fitriya W, Setiabama W, & Syarifah N.A. (2023). *Interprofessional Collaboration sebagai Upaya Penanganan Stunting di Indonesia*. Penerbit NEM.

Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh. (2024). (2024). Rekap Balita Berdasarkan Status Gizi Tahun 2020-2023. In *Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh*.

Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. (2023). *Prevalensi Stunting Tahun 2022 di Angka 21,6%, Protein Hewani Terbukti Cegah Stunting*. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.

Maryanah, Supradewi I, Batlajery J, Siswanto J.E, & Wahidin. (2023). *Deteksi Dini Faktor Resiko Stunting*. Penerbit NEM.